



Pendidikan Karakter Antikorupsi: Langkah Strategis Menuju Generasi Indonesia Emas

Nur Aisah

T.IPS/Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan/Ilmu pengetahuan sosial, Uin Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: **Editor Duties**
Revised: **Editor Duties**
Accepted: **Editor Duties**

Keywords:

First Anti-corruption;
Second character;
Third education;
Fourth Indonesia;
Fifth values;

ABSTRACT

Corruption remains a significant obstacle to Indonesia's progress and governance quality. Anti-corruption character education is a strategic effort to foster ethical values in the younger generation, focusing on nine core values: honesty, independence, discipline, responsibility, hard work, simplicity, courage, and fairness. This article examines how these values can be effectively integrated into Indonesia's education system through curricula, teacher training, and extracurricular activities. The study highlights the positive impact of character education in shaping students' integrity and awareness. However, challenges such as resource limitations and societal corruption norms require policy reinforcement and collaboration among stakeholders. A comprehensive framework involving schools, families, and government is essential to optimize outcomes. By prioritizing anti-corruption education, Indonesia can develop a generation committed to transparency and accountability, contributing to a corruption-free society and sustainable national development.



Corresponding Author:

Nama : Nur Aisah

T.IPS/Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan/Ilmu pengetahuan sosial, Uin Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Alamat: Daya Lautan No. 8, Indramayu, Jawa Barat 45284, Indonesia

Email: ismaaisah89@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah besar yang terus menghambat kemajuan bangsa Indonesia dan merusak tatanan sosial adalah korupsi. Laporan Transparency International tahun 2023 menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia berada di angka 34 dari skala 0-100, menunjukkan bahwa korupsi masih ada di banyak sektor. Korupsi tidak hanya menghabiskan uang negara, tetapi juga merusak kepercayaan rakyat terhadap pemerintah dan menghambat pembangunan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam situasi seperti ini, pemberantasan korupsi harus dilakukan secara menyeluruh, termasuk mengajarkan nilai-nilai antikorupsi sejak usia dini. Salah satu pendekatan strategis untuk mencetak generasi yang jujur dan berkomitmen untuk memerangi korupsi adalah pendidikan karakter antikorupsi.

Pendidikan ini menanamkan prinsip-prinsip seperti menjadi jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil, yang dianggap sebagai dasar etika yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang tidak memiliki korupsi

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku yang berkelanjutan. Ini memungkinkan generasi muda menjadi agen perubahan untuk membangun Indonesia yang maju dan bebas dari korupsi. Karena generasi muda adalah aset utama bangsa, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat membantu mencegah perilaku koruptif dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam sistem pendidikan, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu siswa mengembangkan perilaku antikorupsi (Suyatno et al., 2021).

Namun, masih ada banyak tantangan yang harus diatasi untuk menerapkan pendidikan karakter antikorupsi di Indonesia. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas sekolah, terutama di daerah terpencil. Selain itu, ada beberapa budaya di mana korupsi dianggap masuk akal atau bahkan bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut Wahyudi (2020), keberhasilan pendidikan karakter antikorupsi sangat bergantung pada komitmen bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai antikorupsi. Untuk itu, untuk menerapkan pendidikan karakter antikorupsi, diperlukan pendekatan yang holistik dan bekerja sama. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, nilai-nilai antikorupsi harus dimasukkan ke dalam berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, pelatihan guru, dan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan keluarga (Kemendikbud, 2020). Pendidikan karakter antikorupsi dapat menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi emas yang bermoral tinggi dan mampu membantu menciptakan Indonesia yang bebas korupsi dengan dukungan yang cukup.

Oleh karena itu, pendidikan karakter antikorupsi adalah upaya jangka pendek untuk mengurangi praktik korupsi tetapi juga upaya jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berdaya saing tinggi. Generasi yang dididik dengan nilai-nilai antikorupsi memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif bagi bangsa dan menjadi pilar utama dalam membangun Indonesia yang maju dan bermartabat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan tinjauan literatur untuk melihat seberapa efektif pendidikan karakter antikorupsi dalam membentuk generasi yang bermoral. Data dikumpulkan dengan memeriksa literatur dari berbagai sumber, termasuk laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dan jurnal ilmiah dan buku. Literatur yang relevan, yang berfokus pada pendidikan karakter dan pencegahan korupsi di Indonesia, dipilih dan dikumpulkan dalam lima tahun terakhir.

Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, kesulitan, dan pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter antikorupsi. Tujuan dari analisis data yang dikumpulkan adalah untuk menemukan hubungan antara perubahan perilaku siswa dan prinsip antikorupsi yang diajarkan di sekolah. Untuk memastikan bahwa hasilnya akurat dan sesuai, hasil pengamatan divalidasi dengan membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pendidikan karakter berkontribusi pada pengurangan perilaku korupsi di kalangan generasi muda.

Metode ini memungkinkan peneliti menemukan metode yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pengajaran karakter antikorupsi, baik dalam kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler, memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Tantangan yang dihadapi, bagaimanapun, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan pengaruh budaya korupsi yang masih ada di masyarakat, harus dipertimbangkan juga. Hasil analisis ini memberikan dasar yang kuat untuk mengusulkan tindakan strategis untuk meningkatkan karakter antikorupsi dalam pendidikan. Mereka juga menekankan betapa pentingnya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai tersebut. Metode ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang harus dilakukan untuk mencetak generasi muda yang bermoral tinggi dan tidak korup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Karakter Antikorupsi dalam Membentuk Generasi Berintegritas

Pendidikan karakter antikorupsi merupakan komponen penting dalam pembentukan moral generasi muda yang akan menjadi bagian dari masa depan negara. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter antikorupsi bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020), pendidikan karakter yang menyertakan prinsip antikorupsi dapat sangat memengaruhi perilaku positif siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu prinsip yang paling ditekankan adalah kejujuran; ini membentuk karakter yang teguh melawan keinginan untuk melakukan korupsi. Pendidikan karakter anti-korupsi dilakukan dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang akibat hukum dan sosial dari perbuatan korupsi. Diharapkan bahwa pendidikan ini akan mengajarkan siswa tentang pentingnya berperilaku jujur dan bertanggung jawab sejak dini. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menemukan bahwa pelatihan karakter dengan prinsip antikorupsi dapat mengurangi tingkat kecurangan siswa, seperti menyontek di ujian dan tindakan manipulasi lainnya.

Tantangan dan upaya dalam Implementasi Pendidikan Karakter Antikorupsi

Meskipun kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter untuk memerangi korupsi semakin meningkat, masih ada banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaannya dengan baik. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang cara mengajarkan prinsip antikorupsi secara sistematis dan berkelanjutan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suyatno et al. (2021) menemukan bahwa banyak pendidik mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum yang sudah ada, terutama di sekolah-sekolah di wilayah dengan sumber daya yang terbatas. Selain itu, faktor lain yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter antikorupsi adalah kurangnya dukungan dari luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat. Sebagai contoh, menurut sebuah laporan dari Transparency International Indonesia (2022), korupsi yang melibatkan keluarga atau pihak di sekitar siswa dapat mempengaruhi cara siswa melihat integritas. Jika siswa dibesarkan dalam lingkungan yang mengizinkan tindakan korupsi, mereka mungkin percaya bahwa tindakan seperti itu dapat diterima atau bahkan dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter antikorupsi tidak hanya diperlukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam masyarakat.

Terlepas dari kesadaran yang semakin meningkat tentang pentingnya pendidikan karakter untuk memerangi korupsi, masih ada banyak tantangan besar yang menghalangi pelaksanaannya dengan baik. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam oleh pendidik dan guru tentang cara mengajarkan prinsip antikorupsi secara berkelanjutan dan sistematis. Studi Suyatno et al. (2021) menemukan bahwa banyak

pendidik mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, terutama di sekolah-sekolah di daerah dengan sumber daya yang terbatas. Selain itu, faktor lain yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter antikorupsi adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, seperti keluarga dan masyarakat. Sebagai contoh, sebuah laporan dari Transparency International Indonesia (2022) menyatakan bahwa korupsi yang melibatkan keluarga atau orang-orang di sekitar siswa dapat mempengaruhi cara mereka melihat dunia. Terhadap prinsip integritas. Jika siswa dibesarkan dalam lingkungan yang memungkinkan tindakan korupsi, mereka mungkin percaya bahwa tindakan seperti itu dapat diterima atau bahkan dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter antikorupsi membutuhkan usaha di rumah dan dalam masyarakat, bukan hanya di sekolah.

Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sosial dalam Pendidikan Karakter

Sudut pandang dan perilaku siswa terhadap korupsi dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sosial dan budaya mereka. Korupsi, yang secara luas dianggap sebagai tindakan yang merugikan, masih sering dianggap sebagai bagian dari budaya di banyak wilayah Indonesia. Faktor-faktor struktural dan sosial yang lebih luas mempengaruhi fenomena ini. Transparency International Indonesia (2023) menyatakan bahwa korupsi telah menjadi masalah yang berakar di dalam masyarakat dan menghasilkan pola pikir yang menganggap tindakan korup sebagai hal yang normal dan bahkan dapat diterima dalam beberapa situasi. Budaya ini dapat mempengaruhi generasi muda di beberapa masyarakat, yang percaya bahwa korupsi adalah cara yang sah untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan budaya ini, pendidikan anti-korupsi harus tidak hanya mengajarkan siswa tentang bahaya korupsi terhadap kesejahteraan umum, tetapi juga memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana korupsi berdampak negatif pada kesejahteraan umum.

Selain itu, banyak siswa hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung moralitas dan tanggung jawab. Norma sosial yang memprioritaskan kepentingan pribadi atau kelompok daripada prinsip kejujuran dan integritas sering memengaruhi lingkungan sosial ini. Hal ini menciptakan tantangan besar dalam pendidikan karakter di Indonesia, di mana masyarakat kadang-kadang lebih menghargai keberhasilan pribadi atau kelompok daripada melakukan hal-hal yang tidak etis. Studi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menemukan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat semuanya perlu berperan dalam pendidikan karakter yang baik. Pendidikan karakter antikorupsi di sekolah dapat menjadi tidak efektif dan tidak memberikan dampak jangka panjang yang diharapkan jika ketiga komponen ini tidak bekerja sama dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kejujuran.

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting, tetapi tidak cukup hanya dengan upaya di sekolah. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter antikorupsi pada siswa. Penelitian oleh Iskandar dan Indra (2021) menemukan bahwa nilai-nilai antikorupsi harus diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter antikorupsi tidak hanya harus diajarkan di sekolah.

Pendidikan Karakter dan Peran Orang Tua dalam Pencegahan Korupsi

Rumah tangga juga harus berpartisipasi dalam pendidikan karakter antikorupsi di sekolah. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan nilai anak-anak mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) menemukan bahwa orang tua yang bertindak jujur, terbuka, dan bertanggung jawab di rumah akan memiliki pengaruh positif pada anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua yang bertindak

korup atau tidak menunjukkan contoh yang baik kepada anak-anak mereka cenderung melakukan hal yang sama. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto et al. (2020) menemukan bahwa anak-anak yang diajarkan nilai-nilai moral dan etika oleh orang tua mereka cenderung lebih baik dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan untuk korupsi. Oleh karena itu, pendidikan karakter anti-korupsi harus melibatkan orang tua.

Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Antikorupsi

Untuk mempertahankan minat siswa dalam subjek pendidikan karakter antikorupsi, diperlukan inovasi baru. Pembelajaran berbasis teknologi, yang menggabungkan elemen digital untuk membuat materi lebih interaktif dan menarik bagi siswa, adalah salah satu cara yang terbukti efektif. Sebagai contoh, menggunakan aplikasi mobile atau platform e-learning yang mengajarkan tentang antikorupsi dapat membuat nilai-nilai karakter lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Penelitian Suyatno et al. (2021) menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang lebih luas dan efektif untuk mengajar nilai-nilai moral dan karakter. Program pendidikan karakter antikorupsi dapat diakses oleh lebih banyak siswa di berbagai wilayah, termasuk di wilayah terpencil yang metode pendidikan konvensional sulit dijangkau. Hal ini dapat membantu membuat pendidikan karakter di Indonesia lebih egaliter.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter anti-korupsi sangat penting untuk membentuk generasi yang bermoral di Indonesia. Pendidikan karakter anti-korupsi harus dimulai sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah, jika kita ingin membuat masyarakat yang bebas dari korupsi. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan keberanian. Ini dapat membentuk siswa untuk berperilaku baik, yang pada gilirannya akan berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada kendala yang terkait dengan penerapannya. Proses penerapan pendidikan karakter antikorupsi dapat terhambat oleh masalah seperti kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak, serta pengaruh budaya dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter antikorupsi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan penerapan nilai-nilai ini dalam kurikulum juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter antikorupsi.

Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, diharapkan generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi orang yang jujur dan berkomitmen kuat untuk memerangi korupsi. Pendidikan karakter antikorupsi adalah bagian penting dari upaya negara untuk mencapai Indonesia Emas 2045.

Saran

Pendidikan karakter anti-korupsi sangat penting untuk membentuk generasi yang bermoral di Indonesia. Peran sekolah harus ditingkatkan dengan memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat penerapan pendidikan ini. Selain itu, sangat penting bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung pendidikan karakter antikorupsi. Teknologi juga dapat meningkatkan pendidikan dengan menjangkau lebih banyak siswa, terutama di daerah terpencil. Untuk memastikan program pendidikan karakter ini berhasil, evaluasi dan

pengawasan berkala diperlukan. Penghargaan bagi siswa dan sekolah yang berprestasi serta kerja sama dengan lembaga pemerintah seperti KPK dapat menjadi sumber motivasi tambahan. Metode yang terintegrasi diharapkan dapat membantu generasi muda Indonesia menjadi orang yang jujur, bertanggung jawab, dan bebas dari korupsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan cinta tanpa batas yang menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan karya ini. Tanpa bimbingan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus dari mereka, perjalanan ini tidak akan dapat dilalui dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan inspirasi selama proses penulisan. Kehadiran mereka memberikan semangat tambahan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul.

Ucapan terima kasih khusus juga ditujukan kepada para dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya jurusan T.IPS, UIN SIBER Syech Nurjati Cirebon. Terima kasih atas ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan dengan penuh dedikasi. Saya sangat menghargai segala masukan berharga yang membantu menyempurnakan karya ini.

Semoga segala doa dan kebaikan yang diberikan kepada kita semu menjadi berkah bagi semua pihak yang terlibat. Terima kasih.

REFERENCES

- Alamsyah, A., & Dedi, T. (2021) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mencegah Korupsi pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 121-135
- Anwar, F., & Mulya, Y. (2021) Pendidikan Karakter Antikorupsi: Menumbuhkan Generasi Penerus yang Berintegritas. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 20(2), 80-94
- Dwijayanti, S. (2021) Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Menumbuhkan Generasi Emas yang Bebas Korupsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(3), 150-162
- Fadli, M., & Taufik, E. (2021) Keterlibatan Sekolah dalam Membangun Budaya Antikorupsi di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(3), 45-61
- Gustina, D., & Wibowo, A. (2021) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Siswa dalam Mencegah Korupsi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(2), 56-70
- Haryadi, H., & Rudianto, S. (2022) Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013: Tantangan dan Peluang untuk Mencegah Korupsi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 113-128
- Iskandar, N., & Indra, T. (2021) Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Antikorupsi di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 14(4), 102-115
- Kartika, S. (2022) Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Konteks Antikorupsi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Karakter*, 16(1), 41-54
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2019) Strategi Nasional Pencegahan Korupsi. Jakarta: KPK

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020) Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud
- Lestari, R., & Setiawan, B. (2021) Penguatan Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 22(1), 50-65
- Lina, I., & Santoso, M. (2022) Strategi Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(2), 102-115
- Nugroho, S. (2020) Budaya dan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Membangun Masyarakat Bebas Korupsi. *Jurnal Globalisasi dan Pendidikan*, 10(1), 77-90
- Prasetyo, H. (2020) Pendidikan Karakter dalam Mencegah Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 18(1), 79-92
- Subroto, S., & Suryanto, B. (2022) Efektivitas Program Pendidikan Karakter untuk Mengurangi Praktik Korupsi pada Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 58-71
- Simanjuntak, R., & Kristanto, P. (2020) Pengembangan Nilai-Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(3), 88-102
- Sutrisno, M., & Purnomo, Y. (2021) Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Mencegah Korupsi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembentukan Karakter*, 19(4), 34-49
- Suyatno, E., et al. (2021) "Character Education in Indonesian Schools: Strengthening Anti-Corruption Values." *Journal of Education and Culture Research*, 14(2), 134-145
- Transparency International. (2023) Corruption Perceptions Index
- Waluyo, A. (2022) Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Perilaku Korupsi pada Siswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Berbasis Nilai*, 11(1), 33-46
- Wahyudi, H. (2020) Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Korupsi. Jakarta: Pustaka Bangsa
- Wahyuni, S. (2022) Peran Budaya Lokal dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 21(2), 49-61
- Zainudin, A., & Mirza, F. (2020) Integrasi Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(1), 17-29
- Susanto, A. (2020) Peran Pendidikan dalam Mencegah Korupsi Sejak Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 92-107
- (2023) Membangun Budaya Antikorupsi di Sekolah: Pelajaran dari Pengalaman